BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya pengubahan sikap dan tata laku seseorang dan mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, dalam kasus ini yaitu upaya pengajaran dan pelatihan terhadap anak.[1] pendidikan bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sifat hidup atau keterampilan pada salah satu atau beberapa pihak. Dalam konteks pendidikan islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup tersebut harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah/Al Hadits.[2]

Lembaga pembelajaran pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya ialah sekolah. Sekolah bisa menciptakan lingkungan yang dapat bantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu dalam bentuk rangkaian mempengaruhi manusia

[1] Poerwa Darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
[2] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012)

termasuk manusia yang berkebutuhan khusus agar dapat hidup atau melangsungkan kehidupan di lingkungan bermasyarakat dengan kebijaksanaan.

Media gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan baik dalam penyampaian informasi maupun dalam dunia pendidikan. Media ini merupakan bahasa yang umum, mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh semua orang. Media gambar dalam pendidikan berfungsi untuk menyampaikan pesan dan memperjelas materi melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.[3]

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi dari media tersebut harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.[4] Dalam hal ini guru harus menguasai media yang akan disampaikan kepada peserta didik terutama pada media gambar, karena anak yang mem\iliki kebutuhan

[3] Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

[4] Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

khusus seperti anak tunagrahita, mereka lebih mengandalkan dan mengoptimalkan kemampuan penglihatannya untuk menangkap segala informasi yang ada disekitarnya.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan sehingga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Sebagai demonstrator, guru harus mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan sejalan dengan pemahaman anak didik dan tujuan pengajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna meningkatkan proses interaksi edukatif. Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.[5]

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Metode dan alat merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Alat atau media dalam proses belajar mengajar atau di istilahkan dengan media pengajaran merupakan sarana penunjang untuk kelancaran penyajian sehingga materi yang di sampaikan mudah dipahami siswa. Alat peraga sangat memegang peranan penting dalam kelancaran perkomunikasian isi pengajaran kepada siswa, Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau alat-alat tertentu kepada penerima pesan.[6]



[6] A.S Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali, 2001).

Artinya *: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At Taubah: 122).*[7]

Keberhasilah dalam proses pendidikan sangat penting dan berpegaruh terhadap generasi bangsa. Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mewujudkan generasi yang faham terhadap agama. Melalui pendidikan agama memberikan pondasi dan benteng untuk menjalankan kehidupan terhadap anak didik begitu juga untuk anak yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berbudi pekerti.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam. Sedangkan menurut A. Tafsir "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam".[8] Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005).
[8] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005).

muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[9]

Dalam pendidikan terdapat pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah pendidikan. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta dapat menambah kemampuan baru dalam pengetahuan sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Bukan hanya untuk anak atau siswa normal saja yang berhak mendapatkan pendidikan, akan tetapi jauh dari penilaian tersebut terdapat anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu seperti anak tunanetra, tunarungu dan sebagainya, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak normal pada umumnya.

Oleh karena itu, disinilah letak peran penting dari seorang guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan diantaranya kompetensi pedagogik, profesinoal, sosial, dan kepribadian yang kemudian akan dapat mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri peserta didik.[10] Selain kompetensi guru, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, juga banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh,

[9] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012)

[10] Marno, *Strategi Metode Dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain.[11]

Dikatakan penting karena guru merupakan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Disamping itu, guru lah yang akan berhadapan langsung dengan peserta didiknya terutama kepada anak tunagrahita, sehingga berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pendidikan sangat dipengaruhi dan sangat tergantung pada usaha atau peran yang dilakukan oleh seorang guru. Karena cara penyampaian pembelajaran kepada anak tunagrahita berbeda dengan penyampaian pembelajaran kepada anak normal pada umumnya. Pastinya akan menemukan beberapa kendala yang tidak ditemukan pada anak normal dalam proses belajar mengajar. Karena kendala tersebut, maka pembelajaran kepada anak tunagrahita tidak dapat disamakan dengan anak normal, akan tetapi diperlukan media-media khusus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki perbedaan dengan siswa lainnya secara umum.siswa itu di sebut berkebutuhan khusus karena memiliki kekurangan atau kelebihan terhadap diri siswa. Salah satu yang termasuk kelompok siswa berkebutuhan khusus siswa yang mengalami hambatan intelektual atau di sebut juga tunagrahita. Ada tiga kelompok pembagian anak Tunagrahita yaitu Tunagrahita ringan, sedang, dan Tunagrahita berat.dalam peneliti penggunaan media gambar

[11] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (studi khasus anak Tunagrahita di YP SLB peduli anak nagari kabupaten 50kota kec.akabiluru).[12]

Keterbatasan anak tunagrahita ringan dalam berfikir serta menganalisis pada pembelajaran yang di paparkan. Maka hal yang harus dilakukan adalah mengoptimalkan kemampuan yang dapat di kembangkan terhadap anak tunagrahita ringan. Seharusnya guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan hidupan anak. Pembelajaran PAI ini juga di gunakan bagi anak yang SLB ini agar bisa di jadikan sebagai pedoman hidup merupakan kecakapan yang ada pada diri seseorang agar bisa hidup secara baik serta bermatabat di masyarakat.[13]

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 09 februari 2022, penulis juga melihat dan merasakan pembelajaran agama islam bukan untuk anak yang sekolah normal dan non formal saja seperti tingkat SD, SMP, SMA atau umum juga, tetapi pembelajaram PAI ini juga ada pada anak berkebutuhan khusus seperti sekolah luar biasa (SLB). Di YP SLB Peduli Anak Nagari pembelajaran agama islam selama 4 jam dalam seminggu. Kendala yang penulis temui pada anak tunagrahita terdapat beberapa permasalahan seperti anak tunagrahita memiliki kendala keterlambatan dalam mengingat, menerima, menyampaikan sesuatu di YP SLB peduli

---

[12] Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

[13] . & Zuliansyah, Muhammad and Yarmis Hasan, 'Pelaksanaan Program Layanan Keterampilan Vokasional Pangkas Rambut Bagi Siswa SMALB Tunarungu Di SLB Negeri 2 Tanjungpinang', *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6.1 (2018), 14–21.

anak nagari. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa tunagrahita tersebut mengalami kesulitan mengikuti pelajaran.[14]

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Dra Yulianis terkait permasalahan yang terjadi ketika guru menjelaskan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menerima informasi yang di sampaikan guru tidak sama dengan anak yang normal, guru terkadang kebingungan dalam penggunaan metode pembelajaran karena anak berkebutuhan khusus tidak di pisahkan antara anak tunagrahita dengan anak autios dan guru kesulitan dalam memberi pemahaman kepada masing-masing siswa karena memiliki kemampuan yang berbeda-beda.[15]

Berdasarkan paparan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunagrahita Di Yp SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru).** Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana hasil penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

---

[14] Observasi, Guru PAI dan Perseta Didik ABK (Anak Tunagrahita) di YP SLB Peduli Anak nagari Kecamatan Akabiluru, bulan Febuari 2022

[15] Wawancara dengan Dra. Yulianis tanggal 9 februari 2022 di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan akabiluru

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di bahas diatas penelitian ini fokus dan tidak meluas dari pembahasan penelitian membatasinya pada ruang lingkup penelitian yaitu penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja media gambar yang digunakan Guru dalam pembelajaran PAI di YP SLB peduli anak nagari kabupaten 50 kota kecamatan akabiluru?
2. Kenapa guru menggunakan media gambar di YP SLB peduli anak nagari kabupaten 50 kota kecamatan akabiluru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui media gambar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunagrahita di YP SLB peduli anak nagari kabupaten 50 kcamatan akabiluru).
2. Untuk mengetahui alasan guru menggunakan media gambar di YP SLB peduli anak nagari kabupaten 50 kota kecamatan akabiluru.

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai apa saja media gambar yang digunakan Guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunagrahita di YP SLB peduli anak nagari kabupaten 50 kota kecamatan akabiluru).

2. Praktis

a. Penulis

Untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

F. Penjelasan judul

Untuk mempermudah dalam pemahaman judul, mka penulis memberikan penjelasan mengenai kata-kata kunci dari judul proposal ini yaitu :

1. Media gambar

Media gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan baik dalam penyampaian informasi maupun dalam dunia pendidikan. Media ini merupakan bahasa yang umum, mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh semua orang. Media gambar dalam pendidikan berfungsi untuk menyampaikan pesan dan memperjelas materi melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. [16]

2. Pembelajran PAI

Pembelajaran PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

G. Sistematika penulisan

Bab 1, pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan peneliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab 2, landasan teori, berisi tentang penggunaan media gambar : pengertian media gambar, macam-macam media gambar, fungsi media

[16] Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

gambar, tujuan media gambar, pembelajaran PAI , anak tunagrahita, dan SLB.

Bab 3, metode penelitian. Meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB ll

LANDASAN TEORI

A. Media Gambar

1. Pengertian Media gambar

Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarnakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar, sehingga tidak tergantung pada buku teks,tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, stripe, opaque proyektor.[1]

Menurut Sadiman, Media gambar merupakan bahasa yang umum,yang dapat dimengerti dan di nikmati dimana-mana. Media gambar adalah “suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa”.media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan

[1] Kosasih, *Media Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2007).

informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah dapat dilihat dengan lebih jelas.[2]

Media gambar dapat berupa tiruan barang bisa orang maupun binatang, yang dimiliki MI Al-Islam Kartasura berupa peraga seperti guru memperagakan tata cara sholat Idul Fitri atau bisa dengan peragaan peserta didik pada percakapan mata pelajaran bahasa Arab, yang biasanya di buku pegangan Bahasa Arab terdapat gambar-gambar kemudian memperagakannya di depan kelas secara bergantian.[3]

Media ini memiliki kelebihan antara lain gambar lebih jelas karena sifatnya yang konkrit, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, murah dan mudah didapatkannya serta penggunaanya tanpa peralatan khusus. Ada beberapa kelemahan gambar hanya menekankan pada persepsi indera mata saja, gambar yang tidak kompleks akan membuat siswa kurang memahami materi secara maksimal, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.[4]

Tanggapan dari salah satu anak SLB ini media gambar adalah dapat melakukan, mengamati, mendemonstrasikan dan juga memerankan dengan media ini. Karena disini guru dijadikan model untuk media gambarnya jadi membuat anak lebih mudah memahami isi dari materinya. Bagi anak SLB tunagrihita ringan ini, media gambar ini

[2] A.S Sadiman and Dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
[3] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
[4] Nana Sudjana and Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).

susah di pahami, susah di mengerti atau susah juga di hafalnya, karena sulit juga untuk di baca kalau hanya media gambar saja.

media gambar adalah media yang lazim digunakan dalam pembelajaran. Hal seperti ini karena siswa atau anak didik lebih menyukai hal yang berbentuk gambar dari pada sebuah tulisan, dan apabila penggambarannya di buat dengan sedemikian rupa dan di sajikan sesuai dengan persyaratan pengambaran yang baik, maka sudah pasti akan menambah semangat dan keinginan siswa atau anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Penggunaan media gambar yang baik sangat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media gambar adalah termasuk dalam media alat-alat visual, yaitu alat peraga. Media gambar dapat mengatasi masalah yang berkenaan dengan ruang waktu dan tempat yang tidak mungkin dihadirkan guru secara kenyataan apa adanya. Informasi pelajaran yang disajikan guru dengan media gambar akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa. Gambar yakni termasuk pada bagian alat-alat visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Gambar secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni sketsa, lukisan, dan foto.[5]

[5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 20th edn (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

Penggunaan media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran PAI mudah diperoleh oleh guru dan mudah untuk menerapkannya dalam pembelajaran PAI. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam penggunaan media gambar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa yang diharapkan dengan menggunakan media gambar guru memperoleh kemudahan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan bagi peserta didik diharapkan mampu menerima pembelajaran dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang membekas pada peserta didik.

Media gambar adalah salah satu alat peraga yang mudah di pahami untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran aspek berbicara. Sebelum media gambar digunakan sebagai sarana pembelajaran maka yang harus dipersiapkan adalah susunlah gambar dengan teratur supaya mudah digunakan pada waktunya. Hati-hati menempel gambar supaya jangan salah tempel atau jatuh dan lain-lain, sehingga mengganggu perhatian anak. Guru melakukannya sambil menempelkan gambar yang sesuai dengan isi cerita pada papan media gambar.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai derngan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah

semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru.

dalam mengajar anak-anak sekolah dasar.Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks ,tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar media gambar ini. Media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang kondusi dan efisien.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor". Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja".[6]

2. Fungsi media gambar

fungsi media gambar adalah:

a. mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak
b. mendekatkan dengan objek yang sebenarnya
c. melatih siswa berpikir konkret
d. memperjelas sesuatu masalah. Media gambar sebagai ungkapan perasaan atau pikiran dalam bentuk media dua dimensi yang sesuai

[6] Nurhayani, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli', 4.3, 95–104.

dengan benda aslinya, dapat membuat hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan tidak bersifat verbal.

3. Macam-Macam Media Gambar

a. Realitas yakni benda-benda yang nyata, digunakan sebagai bahan belajar. Misal contohnya pemandangan dari alam dan lain sebagainya

b. Model yakni benda tiga di menis yang merupakan representasi dari benda sebenarnya. Seperi contohnya : rumah-rumhan dan lain sebagainya.

c. Benda grafis yakni gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan.

d. Display yakni bahan dari pameran yang dipasang di tempat tertentu.

4. Contoh Media Gambar

Contoh media gambar yang dapat membantu proses pembelajaran antara lain :

a. Poster adalah media gambar dalam berbentuk ilustrasi yang disederhanakan, ini dibuat dengan ukuran besar agar bisa dilihat jelas, tujuannya menarik perhatian dan kandungannya berupa bujukan, memotivasi, dan lain sebagainya.

b. Kartun adalah suatu media gambar yang unik mengemukakan suatu gagasan.

c. Komik adalah suatu media gambar yang unik selain kartun. Perbedaannya komik memiliki kraktek yang memerankan cerita dalam urutan-urutan.

d. Gambar fotografi adalah media gambar yang dihasilkan dengan cara diambil gambarnya dengan suatu alat digital seperti kamera foto dan lainnya.

e. Grafik adalah media gambar yang bertujuan untuk penyajian data berupa angka-angka. Grafik memberikan informasi inti dari suatu data.

f. Bagan adalah kombinasi dari media grafis dan foto, di rancang untuk menggambarkan suatu fakta pokok atau gagasan dengan cara yang logis dan juga teratur.

g. Diagram adalah gambaran yang digunakan untuk memperlihatkan atau menerangkan suatu data atau menerangkan suatu data yang disajikan.

5. Karakteristik Media Gambar

a. Sederhana Komposisinya hendak cukup jelas menunjukan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan sehingga dapat membuat kesulitan siswa untuk memahaminya. Ukuran Relatif adalah : Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek/benda sebenarnya,hendaknya dalam gambar tersebut ter dapat sesuatu yang dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan gambar dan isinya.

b. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, gambar yang baik menunjukan objek dalam keadaan memperlihatkan aktifitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

c. Gambar yang tersedia perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Gambar hendak lah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[7]

6. Tujuan Penggunaan Media Gambar

Sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang sangat menyukai gambar, bahan pengajaran gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Dalam gambar dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Gambar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.Media visual dalam pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

[7] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 20th edn (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

Selain itu tujuan penggunaan media gambar menurut Arsyad adalah:

a. Untuk menerangkan suatu materi pelajaran kepada siswa
b. Sebagai pancingan untuk kegiatan latihan berbahasa, yaitu memancing merespon siswa pada materi yang disampaikan.
c. Menggabungkan suatu unsur kebudayaan dengan kegiatan kelas melalui penggunaan poster, iklan, gambar peristiwa, surat dan sebagainya yang berhubungan dengan ilustrasi suatu unsur kebudayaan yang sedang dibahas.
d. Mewujudkan suatu situasi belajar yang optimal.[8]

7. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Meskipun demikian sebagai media pembelajaran media gambar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim, kelebihan media gambar yaitu:

a. Dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata.
b. Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, katalog, atau kalender.
c. Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan
d. Gambar tidak relatif mahal
e. Dapat digunakan untuk semua tingkat pengajar.

Sedangkan kekurangan media gambar sepeti yang diungkapkan oleh Trianto yaitu :

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 20th edn (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

a. Hanya menampilkan persepsi indera mata
b. Ukurannya terbatas dan hanya dapat dilihat oleh sekelompok tertentu
c. Gambar di interpretasikan secara personal dan subjektif
d. Gambar disajikan dalam ukuran yang kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

B. Pembelajarn PAI

1. Pengertian pembelajaran PAI

Pendidikan agama islam berwawasan multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbedaetnis atau rasnya secara langsung. [9]

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan respons

[9] Muhiddinur Kamal and Junaidi, 'Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa Smkn 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam', *Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13.1 (2018), 192.

terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[10]

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.[11]

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.[12] Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.[13]

Menurut AL-Qur'an surat Ali-imran ayat 137 menjelaskan tentang pendidikan agama islam :

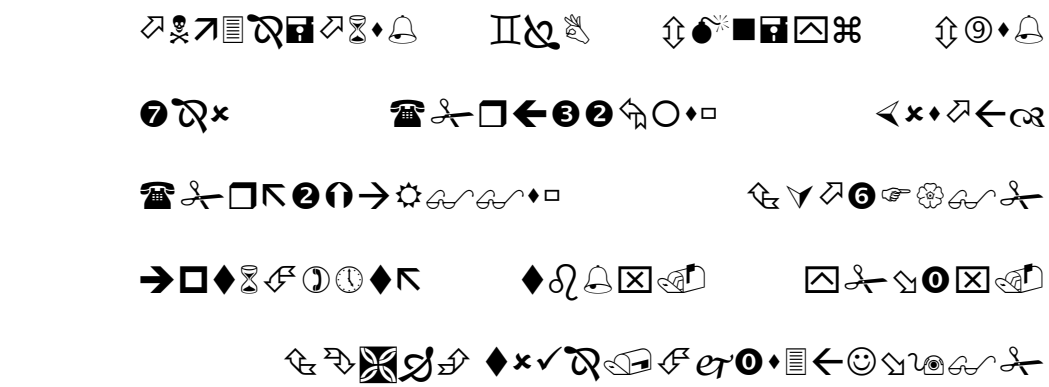

Artinya : *Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi*

[10] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003).

[11] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

[12] Cabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

[13] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).

dan perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.[14]

Pendidikan adalah sebuah usaha dalam penyesuaian unsur yang berbed-beda untuk mencapai suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. [15]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran.[16]

Media pembelajaran merupakan berbagi ilmu dalam suatu proses menggunakan suatu perantara dari seorang guru ke beberapa siswa.[17]

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini

---

[14] Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, 1st edn (Semarang: Yayasan Al-Qalam, 2002).

[15] Indah Sri Wahyuni and others, 'Perancangan.Media.Pembelajaran.Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Kecamatan Guguak', 1.9 (2022), 623–37

[16] Almuhardi Safarman and Junaidi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah SLB Restu Ibu Bukittinggi', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13.2 (2022), 174–86

[17] Wahyuni and others.

akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.[18]

2. Prinsip-prinsip pembelajaran PAI

Menurut Bruce Will (1980) sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:[19]

Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengelaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebuat adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalamn indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat

[18] Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, 3rd edn (Jakarta: Mishaka Galiza, 2003).

[19] Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2nd edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

keras, dan lain sebagianya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk strukrur kognitif tentang sutra dan logam.

Ketiga, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, aanak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

3. Langkah- langkah pembelajaran PAI

Menurut M. Shohibul Kahfi Langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimyati antara lain sebagai berikut :[20]

a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang

[20] Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.

b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat diajadikan penguat.

c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.

d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatan perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

4. Tujuan dan luang lingkup PAI

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalamanpengalaman belajar.[21]

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar

[21] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah :[22]

a. Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
b. Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa disuatu sekolah, dan

[22] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009).

mereka harus menyelesaikan seluruh program penidikan dari sekolah tersebut.

c. Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap didang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.

d. Tujuan Instruksional atau Komptensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentudlam suatu mata pelajaran, yang biasanyadisebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhui sasaran yaitu peserta didik yang berlaku untuk beberapa kali tatap muka.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.[23]

5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan

[23] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA Dan MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah :

a. Kondisi pembelajaran
b. Metode pembelajaran
c. Hasil pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Agama Islam adalah Agama Allah yang disampikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati1. Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam.

Memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat

untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kulitas dan kesalehan pribadi itu diharapka mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

Hakekat Pembelajaran PAI Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian

ilmiyah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah.[24] Al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (as-Shalaf al-Shaleh) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan di atas ajaran Islam[25]

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat alAlaq/96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin

[24] Ja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 1st edn (Bandung: Citapustaka, 2006).

[25] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 7th edn (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran PAI memiliki tujuan spesifik.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[26]

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu;

a. Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan
b. Untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[27]

[26] Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

[27] Ja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 1st edn (Bandung: Citapustaka, 2006).

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan pokok, pertama; tujuan keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntutan agama, kedua; tujuan ilmiyah sebagai bekal hidup untuk mengarungi penghidupannya di dunia ini. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya.

6. Aktivitas belajar pendidikan agama islam

Aktivitas atau keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Kegiatan-kegiatan dimaksud terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.[28] Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Jadi, belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun

[28] Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

teori.[29] Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud, yaitu proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri pebelajar dan pebelajar interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, kesimpulannya bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan peserta didik, antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, yaitu aplikasi suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

7. Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita)

Media gambar bagi anak berkebutuhan khusus merupakan sarana untuk mempermudah dalam menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru sesuai dengan hambatan yang dialami oleh masing-masing anak berkebutuhan khusus, maka guru hendaknya tidak menerapkan satu media untuk semua materi, akan tetapi mempersiapkan media sesuai dengan jenis hambatan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Secara garis besar

[29] A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

media pembelajaran terbagi pada 3 yaitu visual, audio dan audio visual. Penggunaaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) disebut dengan salah satu sarana media grafis (visual) yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan terkait mater pembelajaran PAI yang akan di terima oleh anak berkebutuhan khusus. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual yang bertujuan agar pesan yang disampaikan menjadi efesien.

Adapun variasi media grafis meliputi :

1. Gambar dan foto
2. Sketsa
3. Diagram
4. Bagan (chart)
5. Grafik (graphs)

Dengan tersedianya berbagai macam jenis media dewasa ini, guru lebih leluasa dalam menentukan media apa yang akan mereka gunakan. Kebutuhan akan media dalam kelas inklusif sangat berarti sekali agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Namun dalam penggunaan media hendaknya bagi anak berkebutuhan khusus hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut :

a. Pastikan media yang digunakan fleksibel sesuai kondisi ruangan

b. Disarankan menggunakan media yang dapat disimpan jika suatu saat dibutuhkan kembali oleh peserta didik
c. Dalam menggunakan media hendaknya memiliki cadangan jika suatu saat peserta didik mengalami tantrum (gangguan emosional)
d. Jika ingin menggunakan media elektronik hendaknya dijauhkan dari siswa yang mengalami gangguan perilaku
e. Melakukan evaluasi setelah selesai dalam menggunakan media (menguji keefektifan media)

Menurut wina sanjaya pertimbangan dalam memilih media gambar antara lain :

1. *Acces,* artinya kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam pemilihan media.
2. *Cost,* artinya pertimbangan biaya. Biaya yang di keluarkan untuk penggunaan suatu media harus seimbang dengan maanfaatnya.
3. *Technology,* artinya ketersediaan teknologinya dan kemudahan dalam penggunaannya.
4. *Interactivity,* artinya mampu menghadirkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.
5. *Organization,* dukungan organisasi atau lembaga dan cara pengorganisasiannya.

6. *Novelty* ,artinya aspek kebaruan dari media yang dipilih. Media yang lebih baru biasanya lebih menarik dan lebih baik.

Hal-hal diatas hendaknya menjadi acuan bagi guru terlebih siswa yang akan dihadapi semakin komplek dalam kelas inklusif. Terlepas dari kriteria di atas hendaknya guru tidak menggunakan media yang brsifat umum hanya untuk seluruh kelas, akan tetapi juga menyediakan media khusus bagi anak-anak yang mengalami hambatan. Namun jika memungkinkan dapat merumuskan sebuah media yang dapat mewadahi pada seluruh peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus, maka guru hendaknya memperhatikan hal-hal seperti yang telah disebutkan diatas.

Merancang media yang bersifat umum bukan perkara yang mudah, desakan akan habisnya jam pelajaran pada setiap pertemuan menjadi persoalan selanjutkan, maka kebanyakan guru hanya menyediakan satu untuk semua. Sehingga kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus terkadang menjadi nomor dua setelah jam pelajaran hampir berakhir. Menyiasati hal tersebut guru dapat menyusun media satu untuk semua dengan tetap memberikan pesan dalam media yang dibuat ketika proses menjelaskan menjalin komunikasi tanya jawab, atau melibatkan dalam media yang digunakan. Sehingga siswa berkebutuhan khusus terpancing untuk mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh guru.[30]

Jadi penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu sarana atau suatu perantara transfer ilmu pengetahuan dari

[30] Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*(Aceh Utara, Sefa Bumi Persada, 2017) hl. 113-118

seorang guru kepada siswa yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran agama islam dan memaksimalkan peserta didik yang dimiliki menikmati kehidupan serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

C. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti: mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka kurang atau terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut WHO (World Health Organization) anak tunagrahita adalah anak yang memiliki dua komponen esensial, yaitu fungsi intelektual secara nyata berada dibawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Sedangakan menurut Efendi anak tunagrahita adalah “anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas

perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan bimbingan secara khusus". Anak Tunagrahita dengan kategori ringan dapat dilatih dan dididik setara pendidikan dasar, diantaranya yaitu membaca, menulis, berhitung dan keterampilan sehar-hari.

anak yang memiliki kemampuan sangat rendah (subnormal) yang dikenal sebagai anak Tunagrahita. Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensia dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus Tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa.[31]

Menurut Asman dan Elkins dalam buku Safrudin Aziz tentang Tunagrahita yaitu Tunagrahita merupakan sebutan bagi mereka yang mengalami keterbelakangan mental, feeble mindedness (lemah pikiran), mental subnormality, cacat mental, deficit mental, bodoh, dungu, pandir (imbecil), tolol (moron), oligofrenia (oligophrenia), mampu didik (educable), mampu latih (trainable), ketergantungan penuh (totally dependent) atau butuh rawat, mental subnormal, deficit mental, deficit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, serta gangguan intelektual.[32]

---

[31] Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dam Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2018).

[32] Sunardi, *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2005).

Menurut Sutjihatih Somantri Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah mental retardation, mentaly retarded, mental defective, dan lainlain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata ditandai oleh keterbatasan intelegensia dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.[33]

Anak Tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secarah khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Anak Tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi baru yang dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Anak Tunagrahita tidak menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

Anak Tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan (perbendaharaan kata) yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Karena alasan itu mereka membutuhkan katakata konkret yang sering didengarnya. Selain itu perbedaan dan persamaan

[33] Sutijihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).

harus ditujukkan secara berulang-ulang. Latihan-latihan sederhana seperti mengajarkan konsep besar dan kecil, keras dan lemah, pertama, kedua dan terakhir perlu menggunakan pendekatan yang konkret.

Selain itu, anak Tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah. Ini semua karena kemampuannya terbatas sehingga anak Tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari suatu perbuatan.[34]

Klasifikasi Anak Tunagrahita Uraian klasifikasih menurut tinjauan profesi dokter, konselor, psikolog, dan pedagogik. Seorang dokter dalam mengklasifikasikan anak Tunagrahita didasarkan pada tipe kelainan fisiknya, seperti tipe mongoloid, microcephalon, cretinism dan lain-lain. Seorang pekerja sosial dalam mengklasifikasikan anak Tunagrahita berdasarkan perilakunya pada orang lain sehingga untuk berat ringannya ke-Tunagrahitaan dilihat dari tingkat penyesuaiannya, seperti tidak bergantung, semi bergantung, atau sama sekali bergantung pada orang lain.

Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak Tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental intelegensianya, indikasinya dapat dilihat angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan Idiot, IQ 25-50 dikaregorikan imbesil, dan IQ 50-75 kategori debil atau moron. Seorang pedagogik dalam mengklasifikasikan anak Tunagrahita

[34] Sutijihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).

didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak, dari penilaian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak Tunagrahita mampu didik, anak Tunagrahita mampu latih, anak Tunagrahita mampu rawat.[35]

Pengelompokkan pada umumnya didasarkan pada tarif intelegensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, dan berat. Pengelompokkan seperti ini sebenarnya bersifat artificial karena ketiganya tidak dibatasi oleh garis demarkasi yang tajam. Gradasi dari satu level ke level berikutnya berdifat kontinum. Kemampuan intelegensi anak Tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes Standford Binet dan skala Weschler (WISC).[36]

1. Tunagrahita Ringan, Tunagrahita ringan disebut juga maron atau debil. Menurut skala Binet kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 sedangkan menurut skala Weschler memiliki IQ antara 69-55. Anak Tunagrahita masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan didikan yang baik, anak Tunagrahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.
2. Tunagrahita sedang, Tunagrahita sedang disebut juga Imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Weschler. Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai

[35] Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dam Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2018).

[36] Sutijihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).

perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan dijalan raya, berlindung dari hujan dan sebgainya. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Masih dapat dididik mengurus diri, seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus, mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung.

3. Kelompok anak Tunagrahita berat sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (severe) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler (WISC), Tunagrahita sangat berat (profound) memiliki IQ di bawah 19 menurut skala Binet dan IQ di Bawah 24 menurut skala Weschler (WISC). Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun. Anak Tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam hal berpakaian, mandi ataupun makan. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.[37]

[37] Sutijihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).

Faktor penyebab anak tunagrahita Pengetahuan tentang penyebab retardasi mental/tunagrahita dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan usaha-usaha preventif 19 berbagai penelitian menunjukkan bahwa tunagrahita dapat disebabkan oleh berbagai faktor :

1. Genetik
    a. Kerusakan/kelainan bio kimiawi.
    b. Abnormal kromosomal.
2. Sebab-sebab pada masa pre natal
    a. Infeksi rehella (cacar).
    b. Faktor rhesus.
3. Penyebab Natal
    a. Luka saat kelahiran.
    b. Sesak nafas.
    c. Prematuritas.
4. Penyebab pos natal
    a. Infeksi.
    b. Enceoholitis.
    c. Mol Nutrisi/Kekurangan nutrisi.
5. Penyebab sosial kultur.

D. SLB (sekolah luar biasa)

SLB adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB di bentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk

mencapai tujuan pendidikan yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB ini merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. [38]

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa(SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Sekolah Luar biasa (SLB) tidak luput dari anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Fungsi sekolah luar biasa itu sendiri memang hanya untuk memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus dan tujuannya untuk memberikan sistem pengajaran yang berbeda pada anak normal lainnya dimana anak normal hanya belajar membaca, menulis, berkarya dan berhitung, sedangkan anak-anak berkebutuhan khusus tidak hanya diajarkan seperti anak normal, tapi anak berkebutuhan khusus (ABK) diajarkan pelajaran khusus sesuai kebutuhannya untuk mempersiapkan para anak berkebutuhan khusus (ABK) melanjuti pendidikan formal dan untuk menjadi pribadi yang

[38] Miki Anjeli and Fauzan, 'Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Koto Agung , Blok B Sitiung 1 , Kecamatan', 6 (2022), 623–32.

mandiri. Berdasarkan kriteria macam-macam sekolah anak-anak berkebutuhan khusus:

1. SLB-A (Tunanetra)
2. SLB-B (Tunarungu/Tunawicara)
3. SLB-C (Tunagharita)
4. SLB-D (Tunadaksa)
5. SLB-E (Tunalaras)
6. SLB-F (Tunaganda)

Selain sekolah anak-anak berkebutuhan khusus di atas terdapat SLB umum yang menampung beberapa golongan menjadi satu, salah satunya adalah sekolah yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Dewi Anggraeni, berjudul Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 5 Di SLB-C Pertiwi.

   Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan media dalam pembelajaran sangat bermanfaat terhadap hasil akhir pembelajaran di kelas

   Persamaaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakaan media gambar.

   Perbedaannya terletak pada sekolah tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masitoh Dewimah Al Qomariyah, berjudul Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Anak Tunarungu kelas V Di SDLB B Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas.

   Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan media gambar merupakan salah satu teknik pembelajaran yang sangat efektif dan bermanfaat saat diaplikasikan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu yang memiliki gangguan pada indera pendengarannya dan mengandalkan indera penglihatannya dalam menuntut ilmu pengetahuan.

   Persamaan dengan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media gambar.

   Perbedaannya terletak pada objek yang di teliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo, Dyah Indraswati, Agam Royana yang berjudul Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar.

   Hasil penelitian ini adalah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia.

   Persamaanya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama media gambar.

   Perbedaannya terletak judul.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Helwina Raudhaty Jannah yang berjudul Study Literatur Media Pembelajran Interaktif Kartu Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerakan Sholat Siswa Tunagrahita.

   Hasil penelitian ini adalah Media pembelajaran interaktif kartu sholat animasi 2 dimensi merupakan salah satu metode pembelajaran interaktif melatih siswa tunagrahita dalam mempraktekkan gerakan-gerakan sholat mulai dari niat sholat dan gerakan takbiratul ikhrom, membaca do'a iftitah, membaca surat al-fatihah, membaca surat al-falaq, gerakan ruku', gerakan I'tidal, gerakan sujud, gerakan duduk diantara 2 sujud, dan gerakan tahiyat akhir dan salam.

   Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama siswa Tunagrahita.

   Perbedaanya terletak pada judul.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Putri Salsabila yang berjudul Metode Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VII.

   Hasil penelitian ini adalah Metode pembelajaran PAI yang digunakan di kelas VII SLB Negeri Sragen cukup beragam, untuk anak yang menyandang tunarungu wicara guru PAI menggunakan empat metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode drill, metode audio visual, dan metode demonstrasi. Sedangkan untuk anak tunagrahita hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah.

Persamannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama anak berkebutuhan khusus

Perbedaannya terletak pada metodenya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)* Deskriptif Kualitatif, karena data yang diperoleh dilapangan akan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi.[1]

Dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu dengan membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup dalam konteks yang mendetail disertai dengan catatan-catatan yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena disinilah penulis menemukan permasalahan yang penulis teliti.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang dari penelitian.

[1] Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

Informan mempunyai banyak pengalaman tentang laar belakang yang secara suka rela untuk memberikan informasi.[2]

Pengelompokkan dari informan ini terdiri dari dua bentuk, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran PAI yang mengajar di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru sedangkan informan pendukungnya adalah Kepala Sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memgumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suau pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran. Berdasarkan keterlibatan penulis dalam pengamatan terkait orang-orang yang diamati maka observasi dapat dibdakan menjadi dua yaitu:

   a. Observasi Partisipan

      Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh seorang observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan sehari-hari orang yang akan diobservasi.

---

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan oleh seorang observer tanpa harus ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasidan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.[3] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara atau sering disebut sebagai narasumber.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Data tentang proses penggunaan media gambar dengan guru PAI membimbing di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru.
b. Data tentang metode penggunaan media gambar pada anak kebutuhan khusu (Anak Tunagrahita) di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk pula buku-buku tentang

[3] Djam"ah Sator and Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lainnya yang berhubungan denganmasalah penelitian.[4]

Ada dua jenis dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

a. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang pengalaman. Maksudnya adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial.
b. Dokumen resmi adalah dokumen yang termasuk kedalam dokumen internal dan dokumen eksternal. Contohnya pengumuman, memo, laporan rapat.

Dalam penelitian ini, jenis dokumen yang digunakan penulis adalah dokumen resmi dikarenakan data yang dicari oleh penulis bersifat resmi.

penulis menggunakan dokumentasi untuk data yaitu membuat sebuah RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran).

E. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh penulis maupun oleh para pembaca.

[4] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Metode analisis data yang dingunakan yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah setelah data terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisis dan diinterprestasikan dengan kata- kata sedemikan rupa untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)* adalah mencatat seluruh data dengan terperinci setelah itu membuang yang tidak perlu atau dinamakan juga dengan seleksi data.
2. Penyajian Data *(Data Display)* adalah penyajian data atau menampilkan data dalam bentuk yang terorganisir dan saling berhubungan seperti uraian singkat, tabel, gambar dan lainnya sehingga mudah dipahami.
3. Penyimpulan Data *(Conclusion Drawing/Verivication)* adalah menyimpulkan hasil penelitian yang ada dari hasil data yang telah direduksi dan disajikan sehingga menjadi temuan baru yang dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang telah dirumuskan.[5]

Adapun pendekatan fikiran yang digunakan adalah menggunakan metode induktif, yaitu cara berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus dengan pristiwa-pristiwa yang konkrit. Kemudian dari fakta-fakta khusus tentang pristiwa-pristiwa yang konkrit itu digeneralisasikan

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D).

yang bersifat umum. Maksudnya adalah pembahasan dengan pengajian atau pemaparan fakta-fakta khusus data yang terkumpul kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.[6]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan rebilitas penelitian dengan menggunakan cara triangulasi data yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Adapun triangulasi yang dingunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi), yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dengan hasil dokumenrasi. Contoh triangulasi teknik yang dilakukan antara lain adalah dalam memperoleh data tentang profil sekola dengan menggunakan data yang dimiliki sekolah, mengkonfirmasinya kepada yang berwenag dengan wawancara selain mengamati secara langsung atau obseravsi sehingga memperoleh data tentang profil sekolah yang valid.
2. Triangulasi sumber (Guru PAI Anak Tunagrahita) Dengan cara

[6] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (B: Alfabeta, 2013).

membandingkan data hasil wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan terhadap keterangan yang diberikan oleh narasumber sehingga dapat disimpulkan data yang diberikan oleh narasumber itu valid karena dukungan oleh keterangan narasumber yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Media Gambar Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran PAI Di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru.

Media gambar dalam proses pembelajaran PAI sangatlah penting. Karena media gambar secara umum, bisa meningkatkan semangat belajar siswa dan pemahamannya terhadap pelajaran PAI. Apalagi bagi anak yang penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus sangat penting menggunakan media gambar, anak bisa lebih cepat memahami pembelajaran dan bisa menjadikan suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan. Seperti yang kita ketahui bahwa, proses belajar yang tidak menarik akan mudah membuat anak-anak tidak betah atau membosankan, akibatnya akan membuat anak tidak konsentrasi belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bawha:

> "Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan media gambar untuk mendukung semangat anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI ".[1]

Dari hasil peneliti mewawancarai guru PAI menjelaskan bahwa media gambar tidak hanya memudahkan anak-anak dalam memahami PAI. Namun, juga memudahkan guru untuk menyampaikan

[1] Yulianis,Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

pembelajaran atau lebih terarah contoh nya huruf hijaliyah yang berwarna.

Media gambar yang digunakan guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota ada 3 macam yaitu: media gambar poster, diagram, dan bagan. Media gambar tersebut yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus ada yang bisa lebih mudah di pahami anak, dan juga ada yang tidak mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa:

> ‘’Media gambar yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus ada 3 yaitu: media gambar poster, diagram, dan media gambar bagan. pada umumnya media gambar yang mudah dipahami anak-anak yaitu media gambar poster dan sulit dipahami anak-anak media gambar diagram”.[2]

Dari ungkapan diatas bahwa telah dijelaskan media yang mudah di gunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) yaitu: media gambar poster yang ukurannya besar dan hurufnya juga besar agar dapat mudah di pandang jelas huruf nya.

Sebagaimana yang dikemukan oleh ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru, beliau mengungkapkan bahwa:

> “Setahu saya ibu Yulianis menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI. Karena saya pernah melihatnya. Ibu Yulianis

[2] Yulianis, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

> menggunakan media gambar poster. Karena banyak media nya tu disenangi anak-anak".[3]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru, beliau menjelaskan bahwa ibu Yulianis menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI, media gambar yang beliau pakai ada 3 macam yaitu media gambar poster, diagram dan media gambar grafik, yang seriang beliau pakai yaitu media gambar poster sebagaimana media tersebut mudah dimenggerti oleh anak-anak.

Media gambar dalam pembelajaran PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari yaitu dalam seminggu satu kali, dalam waktu dua jam, pada hari jumat, pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus lebih bagusnya dua kali dalam seminggu agar anak-anak tersebut lebih sering mempelajari PAI. Sebaiknya waktunya dalam seminggu lebih bagus dua kali.

Sebagaimana guru PAI mengungkapkan bahwa:

> "Mata pelajaran PAI dalam seminggu yaitu satu kali. Yaitu jumat, Namun sebaiknya dua atau tiga kali seminggu. Supaya akan lebih mempercemat memahami agama islam. Anak-anak biasa saja masih kekurangan waktu belajar untuk agama. Apalagi anak berkebutuhan khusus".[4]

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus hanya satu kali dalam seminggu pada hari

[3] Mariani Elfina, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022
[4] Maria Elfina, Wawancara Pribadi , Tanggal 11 mei 2022

jumat, seharusnya dalam seminggu ada 2 atau 3 kali, agar anak-anak mudah dapat memahami pembelajaran PAI sebaik mungkin.

Sebagaimana yang dikemukan oleh ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Dalam seminggu ibu Yulianis menggunakan media gambar dalam pembelajaran hanya satu kali yaitu pada hari jumat saja".[5]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru mengungkapkan bahwa ibu Yulianis dalam seminggu menggunakan media gambar satu kali hanya pada hari jumat.

Adapun cara penggunaan media gambar poster yang digunakan pada pembelajaran PAI tentang huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru disebut metode langsung.

Sebagaimana Guru PAI mengungkapkan bahwa:

> "penggunaan media gambar pada pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) yaitu menggunakan metode pembelajaran secara langsung dengan media gambar poster seperti : [6]



[5] Maria Elfina, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022
[6] Yulianis, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

pada wawancara guru PAI mengatakan bahwa cara penggunaan media gambar poster yang di lakukan guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten50 kota Kecamatan Akabiluru dalam pembelajaran huruf hijaiyah yaitu: guru memperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah dengan memperlihatkan tulisan huruf hijaiyah tersebut, guru menyebutkan nama huruf-huruf hijaiyah menggunakan media gambar poster tersebut dengan menunjukan bahwa gambar merupakan huruf "Ba" guru menglafalkan huruf tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam media gambar poster yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru menunjukkan bahwa Guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari menggunakan RPP dalam pembelajaran PAI tentang huruf hijaiyah. Dan juga menggunakan media gambar poster huruf hijaiyah yang memudahkan anak-anak dalam memahami pembelajaran PAI. Namun, juga memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran atau lebih terarah contoh nya huruf hijaliyah yang berwarna. Media gambar poster yang ukurannya besar dan hurufnya juga besar agar dapat mudah di pandang jelas hurufnya.

RPP pembelajaran Guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari

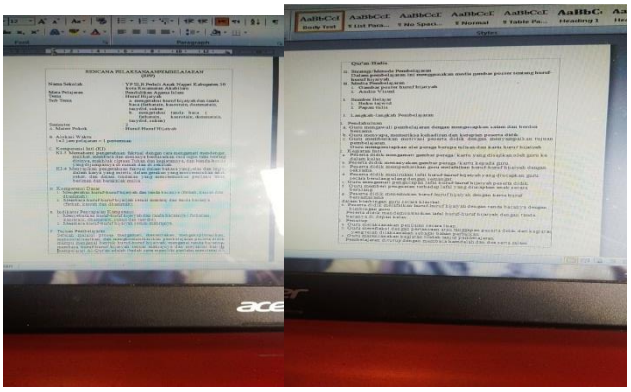

B. Alasan guru menggunakan media gambar di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru

Media gambar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, motivasi, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa:

> "Menurut saya makna penggunaan media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI yang ditujukan pada anak berkebutuhan khusus guna untuk menyampaikan pelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti".[7]

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) gunanya supaya mudah untuk memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus.

Karakteristik media gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, gambar yang baik

[7] Yulianis, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktifitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

Sebagaimana guru PAI mengungkapkan bahwa:

> "Karakteristik media gambarnya harus dapat menggambarkan objek seperti jika siswa melihat langsung. Komposisinya harus jelas. Kemudian gambar yang tersedia perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi anak tunagrahita". [8]

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kutipan diatas bahwa karakteristik media gambar yang gunanya dapat membuat objek yang jelas agar siswa dapat melihat hasilnya secara langsung. Kemudian gambar yang sudah disediakan dapat digunakan dengan sebaiknya agar dapat menuju proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita).

Guru menggunakan media gambar di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru disebabkan karena adanya memiliki kelebihan dalam penggunaan Media gambar seperti dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, relatif tidak mahal, dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi, bersifat konkrit, gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

Yang mana guru PAI mengungkapkan bahwa:

[8] Yulianis, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

> "Kelebihannya yaitu: bersifat kongkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah".[9]

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa kelebihannya adalah bersifat nyata atau benar, gambarnya bisa mengatasi waktu, juga dapat memperjelas suatu masalah, dan juga dapat membantu pengawasan.

Sebagaimana yang dikemukan oleh ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Menurut ibu kelebihan penggunakan media gambar pada anak berkebutuhan khusus yaitu membantu anak untuk memahami materi karena bisa melihat langsung sehingga anak mudah mengerti, dapat memperjelaskan materi pembelajaran yang guru sampaikan dan dengan melihat media gambar bagi anak berkebutuhan khusus pembelajaran menjadi lebih menarik".[10]

Dari penjelasan ibu kepala sekolah bahwa menurut beliau kelebihan penggunaan media gambar pada anak berkebutuhan khusus yaitu anak mudah mengerti dalam pembelajaran dan bisa melihat gambar secara langsung. Kemudian dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja.

Fungsi media gambar yaitu Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain: fungsi atensi yaitu media visual atau gambar merupakan inti menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk

[9] Yulianis, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022
[10] Maria Elfina, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran, fungsi afektif yaitu media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, fungsi kompensatoris yaitu media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain.

Sebagaimana guru PAI mengungkapkan bahwa:

> "Fungsi media gambar bagi anak berkebutuhan khusus sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, dan mudah dipahami. Sehingga daya tangkapnya anak-anak lebih cepat dengan menggunakan media gambar".[11]

Dari hasil wawancara ibu PAI menjelaskan bahwa fungsi media gambar bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk membantu alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran agar bisa mendorong motivasi belajar supaya mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus.

Sebagaimana yang dikemukan oleh ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru, beliau mengungkapkan bahwa:

[11] Yulianis, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

> "Menurut ibu fungsi media gambar untuk mempermudah proses belajar mengajar, karena anak berkebutuhan khusus kesulitan memahami maksud dari pembelajaran yang disampaikan."[12]

Dari penjelasan ibu kepala sekolah beliau mengatakan fungsi media gambar bagi anak berkebutuhan khusus yaitu memudahkan menyampaikan suatu pembelajaran PAI agar anak-anak bisa memahaminya dengan baik, dapat memotifasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi intruksi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari karena media gambar poster pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) gunanya supaya mudah untuk memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus.

media gambar poster yang gunanya dapat membuat objek yang jelas agar siswa dapat melihat hasilnya secara langsung. Kemudian gambar yang sudah disediakan dapat digunakan dengan sebaiknya agar dapat menuju proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita). kelebihannya adalah bersifat nyata atau benar, gambarnya bisa mengatasi waktu, juga dapat memperjelas suatu masalah, dan juga dapat membantu pengawasan. fungsi media gambar bagi anak berkebutuhan khusus

[12] Maria Elfina, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

sangat penting untuk membantu alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran agar bisa mendorong motivasi belajar supaya mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus.

C. Analisis/Pembahasan

1. Media Gambar yang di gunakan dalam Pembelajaran PAI Di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor". Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan ahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja".[13]

Media gambar Poster merupakan media dua dimensi visual yang berisi gambar serta pesan singkat tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan hal-hal khusus dan mampu memengaruhi orang-orang yang melihatnya. Menjelaskan suatu konsep atau proses. Menggambarkan benda-benda dan kosakata baru. Menjelaskan suatu garis waktu. Menyampaikan pesan-pesan dan gagasan-gagasan. Memberitahu suatu kegiatan, agenda atau jadwal tertentu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam penggunaan media gambar poster dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari

[13] Nurhayani, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli', 4.3, 95–104.

Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru menunjukkan bahwa Guru PAI menyampaikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam materi huruf hijaiyah yaitu: guru memperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah dengan memperlihatkan tulisan huruf hijaiyah tersebut, guru menyebutkan nama huruf-huruf hijaiyah menggunakan media gambar poster tersebut dengan menunjukan bahwa gambar merupakan huruf "Ba" guru mengafalkan huruf tersebut.[14] Kemudian anak-anak di suruh maju kedepan untuk menunjuk huruf-huruf yang sudah di pahaminya.

2. Guru menggunakan media gambar di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru

Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarnakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar, sehingga tidak tergantung pada buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai

[14] Yulianis, Wawancara Pribadi, Tanggal 11 mei 2022

curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, stripe, opaque proyektor.[15]

Media gambar poster merupakan penerapan gambar visual yang dilengkapi dengan tulisan atau grafik. Media ini membantu menjelaskan materi, memberi gambaran tentang suatu proses atau memberi penekanan pada nilai dan etika tertentu.

Media gambar poster Sifatnya konkrit lebih realistis menunjukkan pokok masalah dari pada media verbal semata. Gambar poster dapat mengatasai masalah batasan ruang dan waktu. Poster dapat membawa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tidak dapat terihat seperti apa adanya. Media poster dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, seperti , melihat sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan guru menggunakan media gambar poster dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari karena media gambar poster pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) gunanya supaya mudah untuk

[15] Kosasih, *Media Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2007).

memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan Media gambar bagi anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru dapat dilihat dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka bisa di ketahui bahwa :

1. Media gambar yang digunakan oleh guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari adalah media gambar poster, digram, dan bagan. yang sering digunakan guru PAI yaitu: media gambar poster. Media gambar poster adalah salah satu bentuk dari seni grafis yang menggabungkan unsur gambar untuk memberikan informasi kepada para pembaca poster.
2. Alasannya guru menggunakan media gambar poster dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru adalah supaya mudah untuk memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. penggunaan Media gambar poster seperti dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, relatif dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi, bersifat konkrit, gambar dapat mengatasi masalah batasan

ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI, penulis akan memberikan saran. Mudah-mudahan saran ini dapat bermanfaat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

1. Dengan dilakukan penelitian ini di harapkan guru PAI dapat meningkatkan motivasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus, sehingga pembelajaran bisa lebih mudah dipahami bagi anak berkebutuhan khusus dengan cara menggunakan media gambar tersebut.
2. Supaya anak berkebutuhan khusus lebih diutamakan untuk bisa mempelajari media gambar dengan sebaik mungkin, dan menghargai guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.
3. Diharapkan kepada ibu kepala sekolah untuk lebih meningkatkan proses penggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI bagi guru PAI yang mengajar agar pembelajaran berjalan dengan optimal atau semaksimal mungkin.

A. LAMPIRAN 1

1. Lampiran profil sekolah

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	: SLB YP Peduli Anak Nagari
	Alamat	: Jalan Raya Simpang Batuhampar-Pauh Sangik Km.3 Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat
2.	NPSN	: 69900070
3.	Nomor Telepon	: -
	Fax	:
	E mail	:
	slb.pedulianaknagari.@.gmail.com	
4.	Nama Ketua Yayasan	: M.Joni Dt. Bosa Nan Panjang
5.	Nama Kepala Sekolah	: Maria Elfina,S.Pd
	Nomor Hp Kepala Sekolah	: 082388169315
6.	Nilai Akreditasi	:71
	Predikat	: C
7.	Tingkat Satuan Pendidikan	: SDLB, SMPLB, SMALB
	Jenis Ketunaan	: Tunagrahita, Autis.

2. Lampiran RPP

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Tema	: Huruf Hijaiyah
Sub Tema	: a. mengetahui huruf hijaiyah dan tanda baca (fathatain, kasrotain, dommatain, tasydid, sukun b. mengetahui tanda baca (fathatain, kasrotain, dommatain, tasydid, sukun)
Semester	: 2
A. Materi Pokok	: Huruf-Huruf Hijaiyah
B. Alokasi Waktu	: 1x2 jam pelajaran = 1 pertemuan

C. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

D. Kompetensi Dasar

1. Mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya (fathah, kasrah dan dhammah).
2. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya (fathah, kasrah dan dhammah).

E. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacaanya (fathatain, kasratain, dhamatain, sukun dan tasydid).
2. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai mahrajnya.

F. Tujuan Pembelajaran :

Setelah melalui proses mengamati, menanyakan, mengeksplorasikan, mensosialisasikan, dan mengkomunikasikan pembelajaran peserta didik mampu mengenal bentuk huruf-huruf hijaiyah, mengenal tanda bacanya, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai mahrajnya dan meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah serta memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an-Hadis.

G. Strategi/Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini menggunakan media gambar poster tentang huruf-huruf hijaiyah.

H. Media Pembelajaran :

1. Gambar poster huruf hijaiyah
2. Audio Visual

I. Sumber Belajar

1. Buku tajwid
2. Papan tulis

J. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

b. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.

c. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru mempersiapkan alat peraga berupa tulisan dan kartu huruf hijaiyah

2. Kegiatan Inti

a. Peserta didik mengamati gambar peraga/ kartu yang disajikan oleh guru ke dalam kelas.

b. Peserta didik menanyakan gambar peraga /kartu kepada guru.

c. Peserta didik memperhatikan guru melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan seksama.

d. Peserta didik menirukan lafal huruf-huruf hijaiyah yang diucapkan guru secara berulang ulang dengan semangat.

e. Guru mengamati pengucapan lafal huruf-huruf hijaiyah peserta didik.

f. Guru memberi penguatan terhadap lafal yang diucapkan anak secara berulang.

g. Peserta didik menemukan huruf-huruf hijaiyah dengan kartu huruf bersamasama

dalam bimbingan guru secara klasikal.

h. Peserta didik melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tanda bacanya dengan bimbingan guru.

Peserta didik mendemontrasikan lafal huruf-huruf hijaiyah dengan tanda bacanya di depan kelas.

3. Penutup

a. Guru melaksanakan penilaian secara lisan.

b. Guru merefleksi dengan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.

c. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa serta salam

K. Penilaian

1. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom “ayo berlatih”.
   a. Tulisan : Siswa menulis huruf hijaiyah dengan tanda baca fathah tanwin, kasrah tanwin dan dommah tanwin.
   b. Lisan : Siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan tanda baca fathah tanwin, kasrah tanwin dan dommah tanwin.

Mengetahui; Kepala YP SLB Peduli Anak Nagari	Batu Hampa, Mei 2020 Guru Mata Pelajaran PAI
MARIA ELFINA.S.Pd	Dra.YULIANIS

3. Lampiran Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS ANAK TUNAGRAHITA DI YP SLB PEDULI ANAK NAGARI KABUPATEN 50 KOTA KECAMATAN AKABILURU)

NO	Komponen-Komponen	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran						
2	Guru menggunakan langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajran PAI pada anak berkebutuhan khusus						
3	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salah						
4	Guru dan siswa tapat waktu ketika						

	masuk dan keluar kelas						
5	Membaca do'a sebelum memulai pembelajaran						
6	Guru mengkondisikan situasi belajar mengajar yang efektif						
7	Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai kepada anak berkebutuhan khusus						
8	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran						
9	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran dengan penggunaan media gambar						
10	Guru membagai anak tunagrahita						

	menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah anak						
11	Guru menugaskan anak berkebutuhan khusus untuk mengamati, menelaah dan menemukan materi pembelajaran						
12	Anak berkebutuhan khusus mencatat berbagai hal yang ditemukan terkait dengan materi pmbelajaran						
13	Anak tunagrahita melakukan kegiatan diskusi tentang hasiltemuan terkait pembelajaran						
14	Anak tunagrahita menyajikan dan melaporkan hasiltemuan sesuai dengan materi pembelajaran						
15	Anak tunagrahita						

	aktif dalam mengajukan pertanyaan di dalam proses pembelajaran berlangsung						
16	Memberikan kesempatan kepada anak tuagrahita untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran						
17	Anak tunagrahita dan guru bersama-sama menyimpulkan materi sesuai dengan indikator belajar						
18	Guru menutup dengan baik dan diakhiri dengan berdo’a bersama						

4. Lampiran Kisi-Kisi Penelitian

KISI-KISI PENELITIAN

Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunagrahita Di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru)

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI	a. Media Gambar	Pengertian Media Gambar
		Fungsi Media Gambar
		Karakteristik Media Gambar
		Tujuan Penggunaan Media Gambar
		Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar
	b. Pembelajaran PAI	Pengertian Pembelajaran PAI
		Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI
		Langkah-langkah Pembelajaran PAI
		Tujuan dan Luang Lingkup PAI
		Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI
		Aktivitas Belajar Pendidikan Agama

		Islam
		Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita)
	c. Anak Tunagrahita	Pengertian Anak Tunagrahita
		Faktor Penyebab Anak Tunagrahita
	d. SLB (Sekolah Luar Biasa)	Pengetian SLB (Sekolah Luar Biasa)
		Fungsi SLB (Sekolah Luar Biarsa)
		Macam-Macam SLB (Sekolah Luar Biasa)

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDKAN AGAMA ISLAM

Judul : Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunagrahita Di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru).

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama :

1. Apakah ibuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus buk?
2. Media gambar apa saja yang ibuk gunakan dalam pembelajran PAI bagi anak berkebutuhan khusus buk?
3. Media gambar apa yang lebih mudah ibuk menggunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus buk?

4. Bagaimana menurut ibuk makna penggunaan media gambar bagi anak berkebutuhan khusus buk?
5. Apa saja karakteristik media gambar yang ibuk ketahui dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus buk?
6. Apa kelebihan atau kekurangan media gambar yang ibuk gunakan dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita buk?
7. Berapa kali dalam seminggu ibuk menggunakan media gambar pada anak berkebutuhan khusus buk?
8. Hari apa saja ibuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus buk?
9. Apa fungsi media gambar bagi anak berkebutuhan khusus buk? Dan bisa kah membuat daya tangkapnya cepat dengan menggunakan media gambar buk?
10. Bagaimana cara Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita) buk?

PEDOAMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI YP SLB PEDULI ANAK NAGARI

Judul : Penggunaan Media Gambar DalamPembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunagrahita Di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru)

Informan : Kepala Sekolah

Nama :

1. Menurut ibuk apakah ibuk yulianis menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus buk?
2. Media gambar apa saja yang digunakan ibuk yulianis dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus buk?
3. Berapa kali dalam seminggu ibuk yulianis menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus buk?
4. Hari apa saja ibuk yulianis menggunakan media gambar buk?

5. Menurut ibuk apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media gambar saat proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus ?

LAMPIRAN 2

1. Lampiran Pengajuan Judul

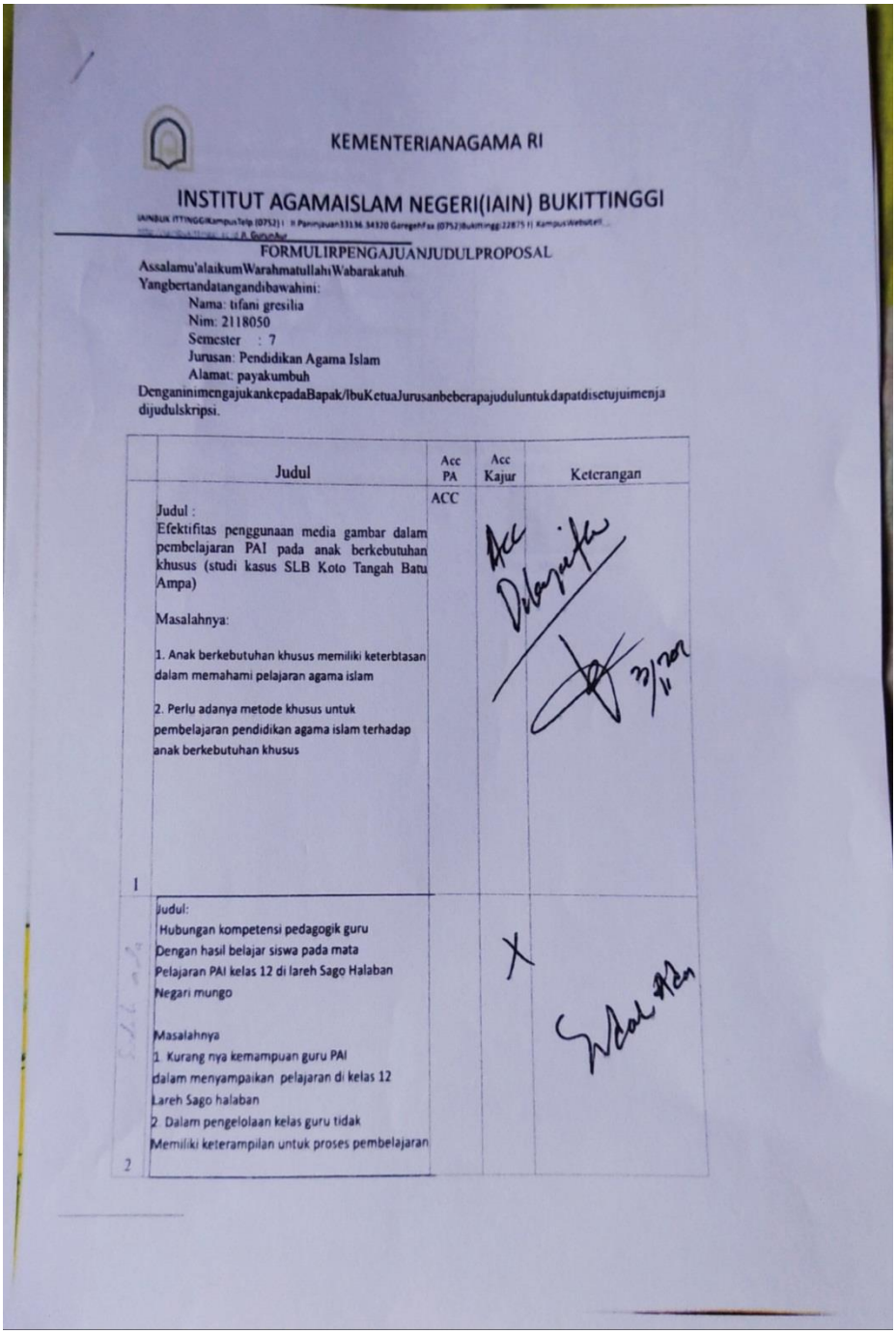

KEMENTERIANAGAMA RI

INSTITUT AGAMAISLAM NEGERI(IAIN) BUKITTINGGI

IAINBUK ITTINGGI Kampus Telp (0752) I - II Paninjauan 33136, 34320 Garegeh Fax (0752) Bukittinggi 22875 I) Kampus Website

FORMULIRPENGAJUANJUDULPROPOSAL

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Yangbertandatangandibawahini:

Nama: tifani gresilia

Nim: 2118050

Semester : 7

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Alamat: payakumbuh

DenganinimengajukankepadaBapak/IbuKetuaJurusanbeberapajuduluntukdapatdisetujuimenja dijudulskripsi.

	Judul	Acc PA	Acc Kajur	Keterangan
1	Judul : Efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus SLB Koto Tangah Batu Ampa) Masalahnya: 1. Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbtasan dalam memahami pelajaran agama islam 2. Perlu adanya metode khusus untuk pembelajaran pendidikan agama islam terhadap anak berkebutuhan khusus	ACC	Acc Dilanjutkan	3/11/202
2	Judul: Hubungan kompetensi pedagogik guru Dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas 12 di lareh Sago Halaban Negari mungo Masalahnya 1. Kurang nya kemampuan guru PAI dalam menyampaikan pelajaran di kelas 12 Lareh Sago halaban 2. Dalam pengelolaan kelas guru tidak Memiliki keterampilan untuk proses pembelajaran		X	Sudah Ada

2. Lampiran Penetapan Dosen Pembimbing

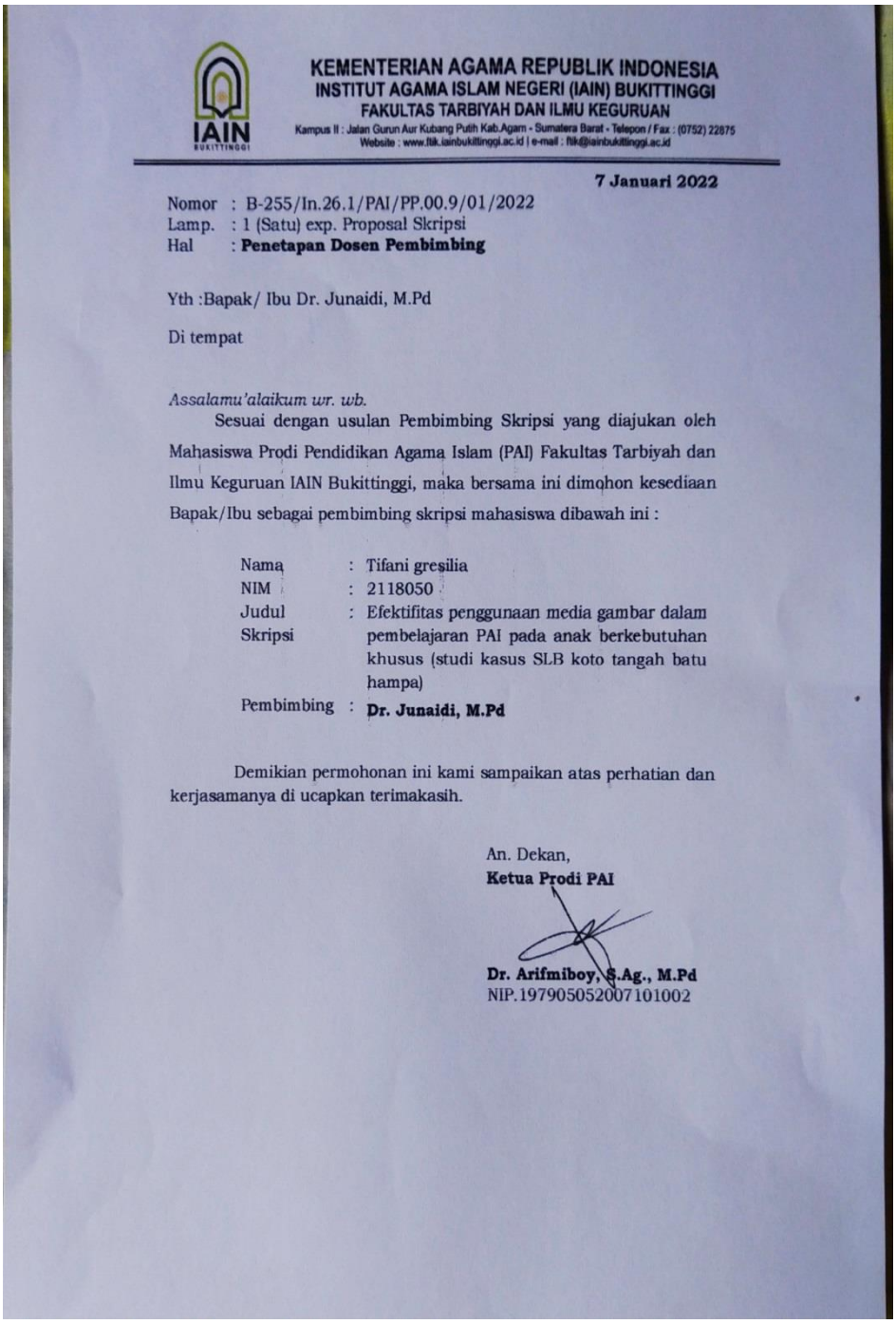

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

7 Januari 2022

Nomor : B-255/In.26.1/PAI/PP.00.9/01/2022
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **Penetapan Dosen Pembimbing**

Yth :Bapak/ Ibu Dr. Junaidi, M.Pd

Di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesuai dengan usulan Pembimbing Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, maka bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	Tifani gresilia
NIM	:	2118050
Judul Skripsi	:	Efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus SLB koto tangah batu hampa)
Pembimbing	:	**Dr. Junaidi, M.Pd**

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

An. Dekan,
Ketua Prodi PAI

Dr. Arifmiboy, S.Ag., M.Pd
NIP.197905052007101002

3. SK Pembimbing

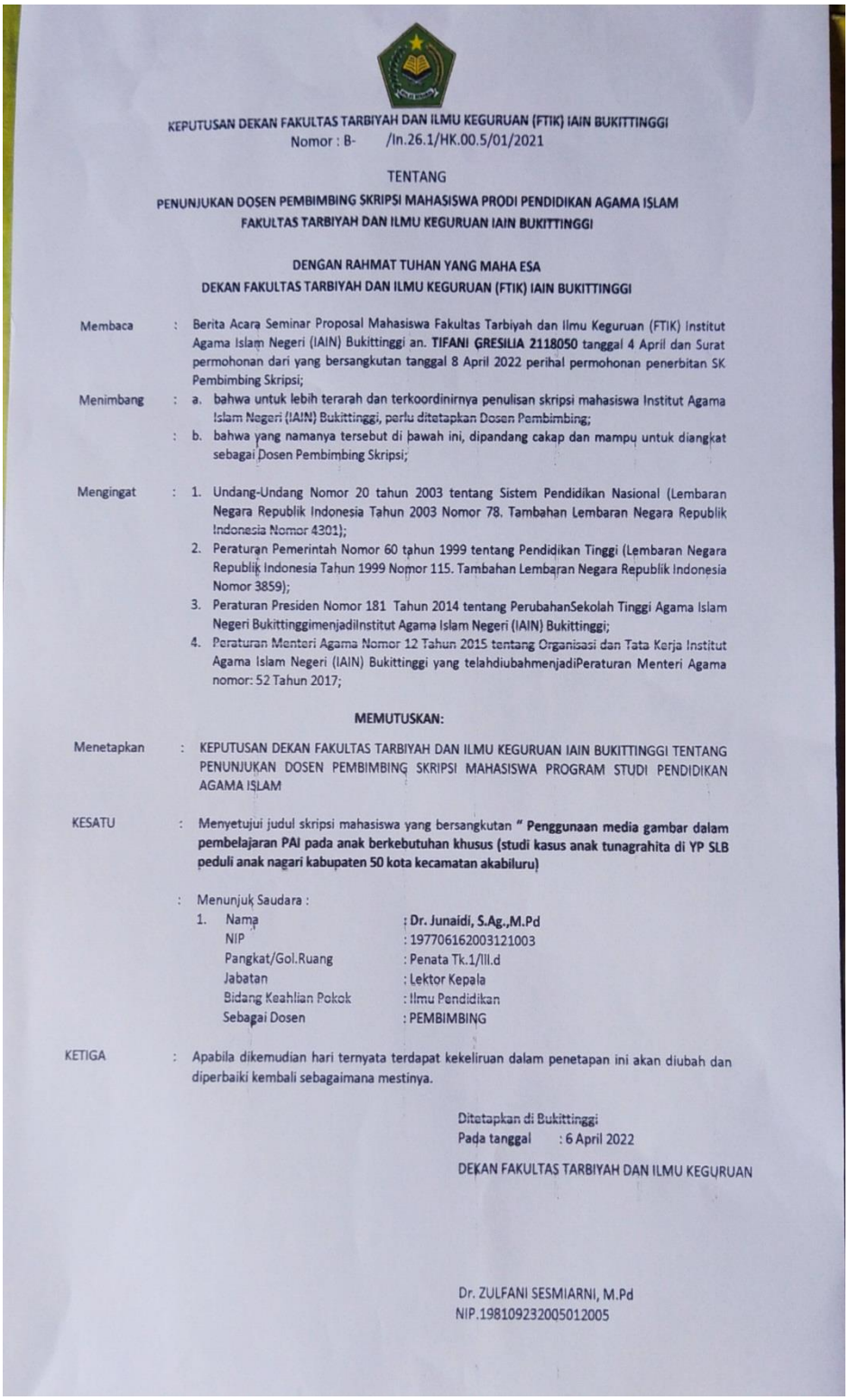

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B- /In.26.1/HK.00.5/01/2021

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Berita Acara Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **TIFANI GRESILIA 2118050** tanggal 4 April dan Surat permohonan dari yang bersangkutan tanggal 8 April 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang PerubahanSekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggimenjadilnstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telahdiubahmenjadiPeraturan Menteri Agama nomor: 52 Tahun 2017;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **" Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunagrahita di YP SLB peduli anak nagari kabupaten 50 kota kecamatan akabiluru)**

: Menunjuk Saudara :

1. Nama : **Dr. Junaidi, S.Ag.,M.Pd**
   NIP : 197706162003121003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.1/III.d
   Jabatan : Lektor Kepala
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada tanggal : 6 April 2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd
NIP.198109232005012005

4. Surat Izin Penelitian

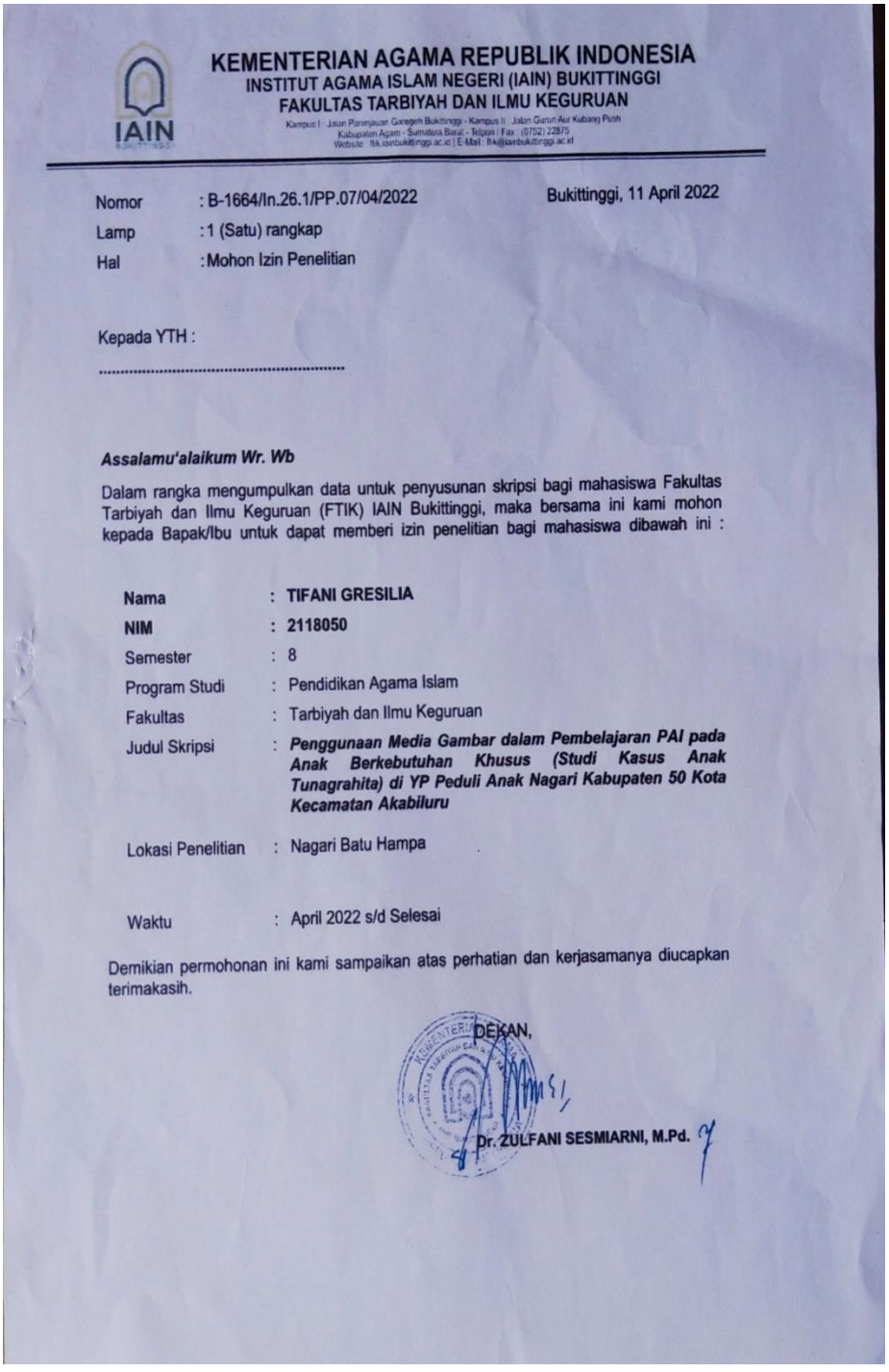

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus I : Jalan Prof. Mahmud Yunus Gaegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax. (0752) 22875
Website : ftk.iainbukittinggi.ac.id | E-Mail : ftk@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1664/In.26.1/PP.07/04/2022 Bukittinggi, 11 April 2022
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**TIFANI GRESILIA**
NIM	:	**2118050**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunagrahita) di YP Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru***
Lokasi Penelitian	:	Nagari Batu Hampa
Waktu	:	April 2022 s/d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd.

5. Surat Keterangan Sudah Meneliti

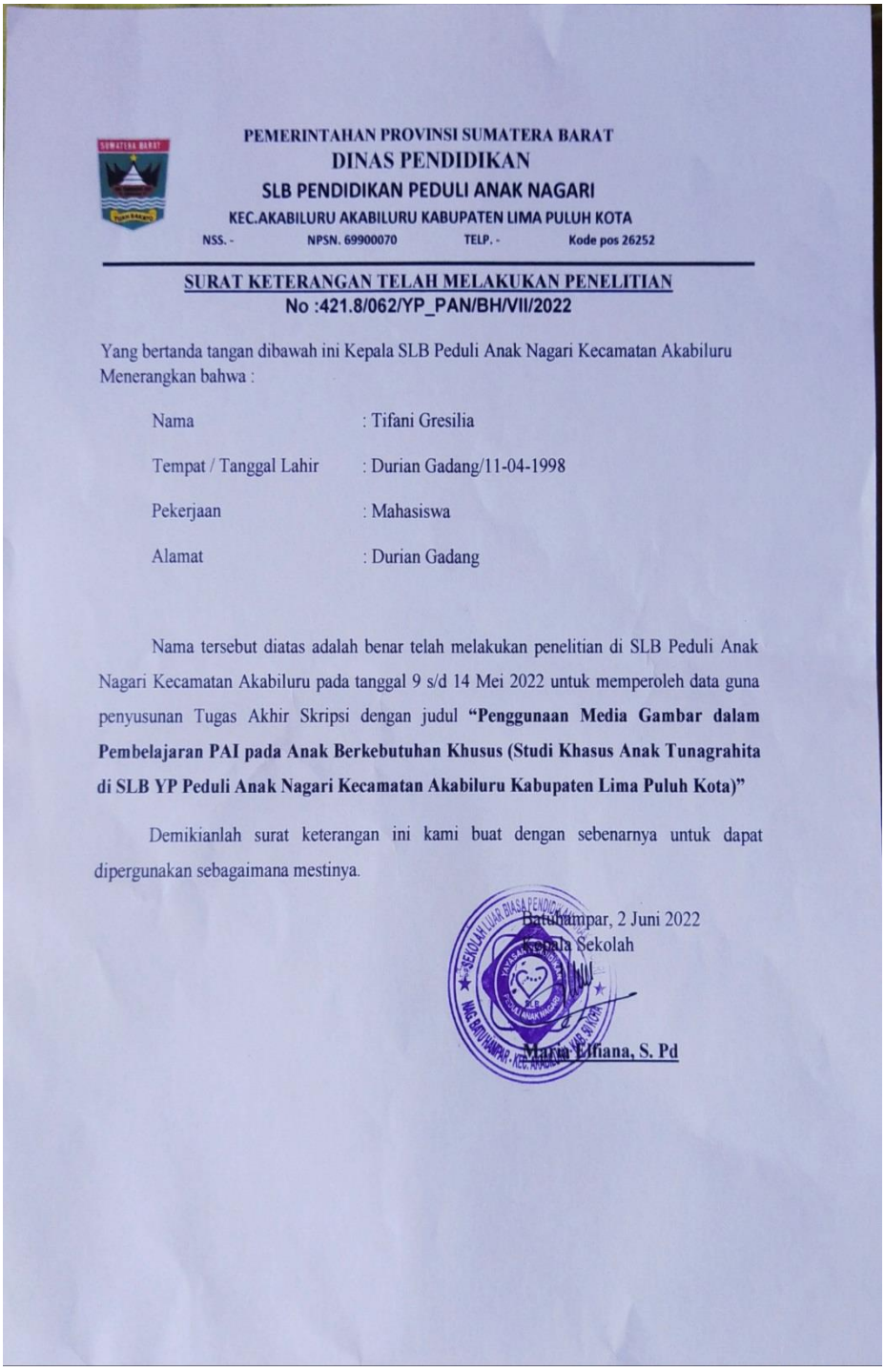

PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SLB PENDIDIKAN PEDULI ANAK NAGARI
KEC.AKABILURU AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
NSS. - NPSN. 69900070 TELP. - Kode pos 26252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No :421.8/062/YP_PAN/BH/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Menerangkan bahwa :

Nama	: Tifani Gresilia
Tempat / Tanggal Lahir	: Durian Gadang/11-04-1998
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Durian Gadang

Nama tersebut diatas adalah benar telah melakukan penelitian di SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru pada tanggal 9 s/d 14 Mei 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Khasus Anak Tunagrahita di SLB YP Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota)"**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batuhampar, 2 Juni 2022
Kepala Sekolah

Marna Elliana, S. Pd

6. Bukti Pembayaran Tofel



BNI

SETORAN TUNAI

87241 368890 001010 01 27/05/2022 14:36:04
SETOR TUNAI
792050345 RPL 011 BLU IAIN BKT UTK OPS P IDR 150.000,00
TERBILANG :SERATUS LIMA PULUH RIBU RUPIAH
PENYETOR : RPL 011 BLU IAIN BKT UTK OPS P, REK NO. 792050345
BIAYA : BEBAS BIAYA
BERITA: TIFANI GRESILIA NIM 2118060
SUMBER DANA : -
TUJUAN TRANSAKSI : -
140 - PAYAKUMBUH

140-87241

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
BNI
KANTOR CABANG PAYAKUMBUH

(_____)
Teller

(_____)
Penyetor

Bank telah melaksanakan transaksi sesuai dengan permintaan Penyetor. Sehubungan dengan hal tersebut, Penyetor dengan ini membebaskan Bank dari segala tuntutan hukum berkenaan dengan transaksi diatas. Bukti Setoran Tunai ini merupakan alat bukti yang sah.

7. Kartu Setoran Ayat

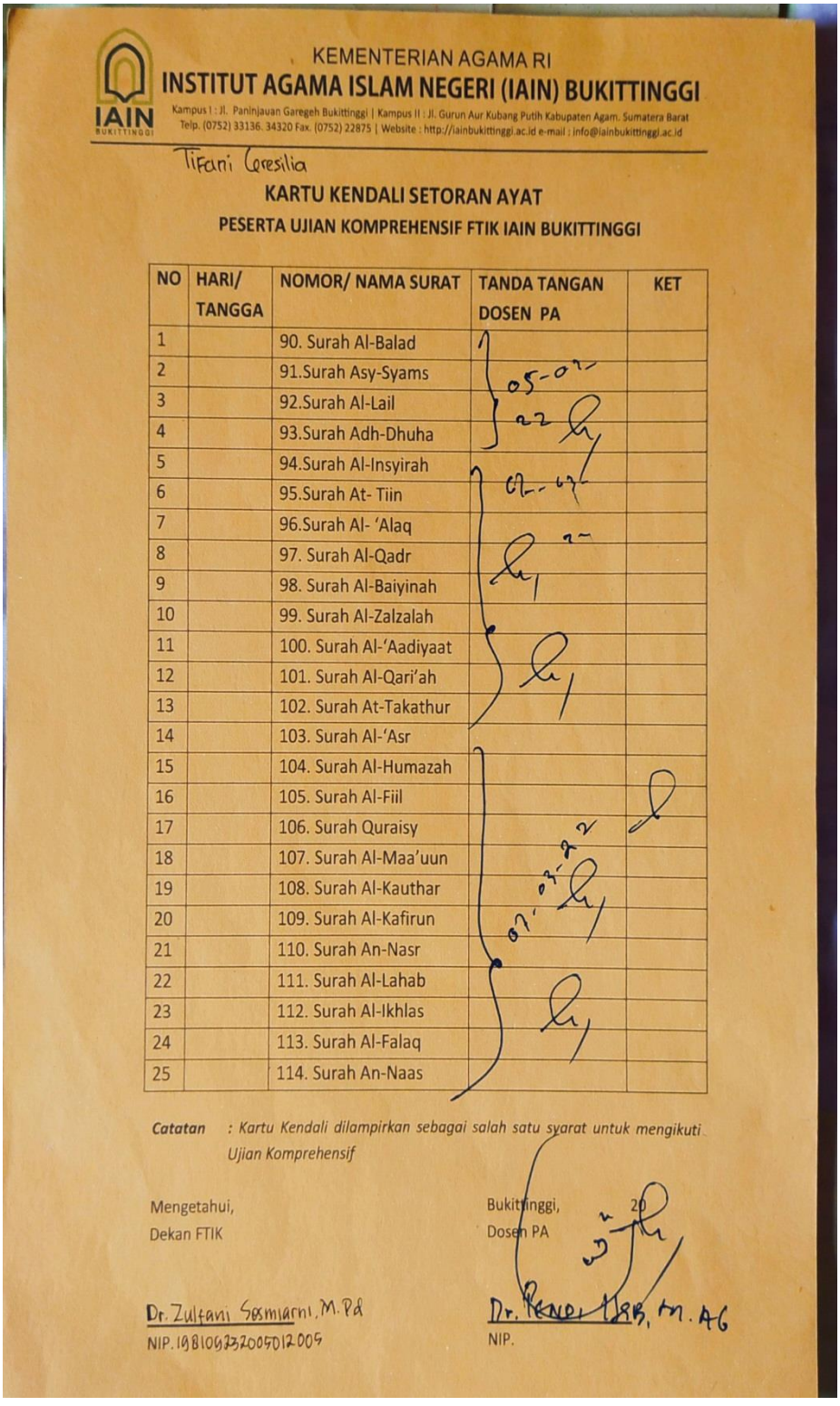

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

IAIN BUKITTINGGI

Kampus I : Jl. Paninjauan Garegeh Bukittinggi | Kampus II : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam. Sumatera Barat
Telp. (0752) 33136. 34320 Fax. (0752) 22875 | Website : http://iainbukittinggi.ac.id e-mail : info@iainbukittinggi.ac.id

Tifani Geresilia

KARTU KENDALI SETORAN AYAT

PESERTA UJIAN KOMPREHENSIF FTIK IAIN BUKITTINGGI

NO	HARI/ TANGGA	NOMOR/ NAMA SURAT	TANDA TANGAN DOSEN PA	KET
1		90. Surah Al-Balad		
2		91.Surah Asy-Syams	05-02-22	
3		92.Surah Al-Lail		
4		93.Surah Adh-Dhuha		
5		94.Surah Al-Insyirah	02-03-22	
6		95.Surah At- Tiin		
7		96.Surah Al- 'Alaq		
8		97. Surah Al-Qadr		
9		98. Surah Al-Baiyinah		
10		99. Surah Al-Zalzalah		
11		100. Surah Al-'Aadiyaat		
12		101. Surah Al-Qari'ah		
13		102. Surah At-Takathur		
14		103. Surah Al-'Asr		
15		104. Surah Al-Humazah		
16		105. Surah Al-Fiil		
17		106. Surah Quraisy		
18		107. Surah Al-Maa'uun	07-03-22	
19		108. Surah Al-Kauthar		
20		109. Surah Al-Kafirun		
21		110. Surah An-Nasr		
22		111. Surah Al-Lahab		
23		112. Surah Al-Ikhlas		
24		113. Surah Al-Falaq		
25		114. Surah An-Naas		

Catatan *: Kartu Kendali dilampirkan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Komprehensif*

Mengetahui,
Dekan FTIK

Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
NIP. 198109232005012005

Bukittinggi, 20
Dosen PA

Dr. [illegible], M.AG
NIP.

8. Dokumentasi

1. **Observasi Guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru**



2. **Guru Menjelaskan Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus**



3. **Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang sudah dipahaminya**



4. **Wawancara bersama Guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru**



5. **Wawancara bersama Ibuk Kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru**



9. Daftar Riwayat Hidup

BIODATA PENULIS



Nama : Tifani Gresilia

Tempat / tanggal Lahir : Durian Gadang, 11 April 1998

Fakultas / Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak Ke : 8 (Delapan)

Jumlah Saudara : 8 (Delapan)

Alamat : Durian Gadang, Jorong Bungo Tanjung, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatra Barat

Cita-Cita : Guru Pendidikan Agama Islam

Hobby : Menulis dan Bulu Tangkis

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Tamat
TK	TK Syuhada' Bakti	2005
SD	SD Negeri 02 Durian Gadang	2012
SMP	MTsN Piladang	2015
SMA	SMA Negeri 1 Akabiluru	2018
Perguruan Tinggi (S1)	Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi	2022